

Meningkatkan Daya Serap Materi Puisi Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kesik Tahun Pelajaran 2020-2021

Maisul Quroni

SDN 3 Kesik

maisulsudirman@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan daya serap materi puisi dengan metode Cooperative learning pada siswa kelas IV SDN 3 Kesik dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* karena dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia masih menemukan masalah yaitu rendahnya daya serap siswa pada materi puisi dengan berbagai macam penyebabnya. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba mengimplementasikan penelitian terhadap materi tersebut dengan metode Cooperative Learning khususnya Tipe STAD dalam dua (2) siklus melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan tiga kali pertemuan pada siklus I dan siklus II dua kali pertemuan dan masing – masing pertemuan selama 35 menit. Hasil yang diperoleh setelah melalui penelitian menggambarkan hasil yang positif dimana terjadinya peningkatan daya serap yang baik yaitu dari hasil analisis data hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas pada pre tes nilainya 53 siklus I sebesar 60 dan pada siklus II sebesar 93 mengalami peningkatan sebesar 18%.

Kata kunci : Cooperative Learning, puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa ini sudah sangat maju di bandingkan pada puluhan tahun yang lalu. Hal ini dapat di buktikan dengan keadaan pada masa ini yang segala informasi dapat di akses lewat internet. Peran pendidikanlah yang membuat keadaan masa ini menjadi berubah.

Pendidikan di negara kita terdiri dari beberapa jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMU, PT. Pendidikan pada setiap jenjang pendidikan membutuhkan cara penanganan yang berbeda sesuai usia dan karakteristik masing – masing anak pada setiap jenjang. Pendidik dalam hal ini harus tahu dan bisa menangani cara-cara mengatasi setiap permasalahan pada anak didiknya demi kemajuan anak didiknya.

Pendidik dalam hal ini harus mau membuka dirinya untuk mengikuti perkembangan anak didinya dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang bias di lakukan guru adalah melakukan Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara pendidik mengembangkan diri secara professional untuk memperbaiki kinerjanya (Noeh Nasution, Kuswaya Wihardit, I. G. A. K. Wardit ; 2009). Pendidik dalam hal ini harus merubah dirinya, terutama tehnik atau metodenya dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itulah Penelitian Tindakan Kelas perlu di lakukan sebagai salah satu cara memperbaiki pembelajaran didalam kelas di samping ada beberapa cara yang bias di lakukan guru dalam usahanya meningkatkan prestasi anak didiknya (Suryani, 2019; Wardani et al., 2018).

Pendidik harus memperhatikan dengan sungguh – sungguh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelasnya karena kalau hanya sekedar menyampaikan saja maka pembelajaran menjadi kurang bermakana. Kalau proses pembelajaran bagus sesuai dengan yang di rencanakan maka tujuan pembelajaran akan berhasil otomatis prestasi yang di harapkan akan di capai. Begitu juga sebaliknya kalau proses pembelajaran tidak bagus maka hasilnya jua tidak seperti yang di harapkan . Proses pembelajaran yang baik di harapkan berlaku pada mata pelajaran apapun termasuk pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi. Selama ini proses pembelajaran di dalam kelas IV cenderung monoton dan ala kadarnya yang mudah dan cepat di lakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Siswa

cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan terlihat tidak terlalu antusias atau tidak mempunyai motivasi khusus materi puisi. Dan setelah di lakukan penilaian terlihat jelas daya serap siswa kelas IV sangat rendah. Pendidik menanyakan langsung pada siswa pendapatnya mengenai materi puisi dan dari jawaban siswadapat di ketahui bahwa materi puisi di anggap materi yang sulit dan masih baru bagi anak karena selama ini materi puisi di kelas bawah hanya menampilkan contoh puisi dan pembacaan puisi di lakukan seperti membaca biasa. Adapun pengetahuan tentang puisi mereka dapatkan setelah mempelajarinya di kelas IV sehingga di anggap materi baru dan sulit bagi siswa dan hal ini lebih jelas dapat di ketahui dari hasil penilaian yang daya serapnya sangat rendah (Fisika et al., n.d.; Nahdi & Yunitasari, 2019, 2020).

Model pembelajaran tipe ini merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran cooperative dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil yang heterogen yaitu berdasarkan kemampuan akademis yang berbeda, jenis kelamin dan suku yang berbeda. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan , pelaksanaan kuis dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran tipe STAD ini termasuk dalam macam-macam pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Model pembelajaran ini tidak peneliti masukkan ke dalam macam-macam model pembelajaran kooperatif karena akan di bahas lebih khusus (Husni et al., 2013).

Gagasan utama strategi pembelajaran ini adalah memotivasi peserta didik dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa yang satu dan yang lain saling membantu dalam pembelajaran tapi dalam pelaksanaan kuis di lakukan secara individu Sesuai dengan judul penelitian ini, kerangka berpikir yang mendasarinya adalah. kondisi pembelajaran yang masih monoton dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa di kelas .Oleh karena itu guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan atau cara mengajar yang bisa merubah cara belajar yang pasif menjadi aktif, pembelajaran yang membosankan menjadi lebih menyenangkan dan bisa membuat hasil belajar meningkat, sehingga teori-teori yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bermakna, sebagaimana yang diinginkan dalam

Kurikulum. Deskripsi kerangka berfikir yang dikembangkan adalah merubah pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menerapkan metode Cooperative Learning disamping itu juga menyiapkan desain pembelajaran yang tersusun sistematis dalam RPP. Pelaksanaan tindakannya diatur dalam dua siklus. Selanjutnya hasil pelaksanaan siklus dievaluasi dengan teknik yang sudah ditetapkan. Hasil dari proses tindakan dibahas selanjutnya ditetapkan dan disimpulkan dalam sebuah penelitian yang lengkap.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Prosedur Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana kedua siklus itu saling berkaitan artinya siklus dua merupakan kelanjutan dari siklus satu. Setiap siklus meliputi : (1) Tahapan Perencanaan, (2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/ evaluasi, dan (4) Tahapan Refleksi. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tehnik test dan non test. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A di SDN 3 Kesik, yang berjumlah 15.siswa terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dan tes essay. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan observasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif comparative yang membandingkan hasil kemampuan awal dengan kemampuan setelah hasil pada siklus 1 maupun II. Test yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis test subyektif tertulis berbentuk essay dan cara pembobotannya Hasil belajar siswa di analisis secara *deskriptif* yaitu dengan menentukan skor perolehan persiswa dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{I}{K} \times 100$$

N= Nilai

I = skor perolehan

K= skor maksimal

Menentukan skor rata – rata dengan rumus sbb:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan

\bar{X} = Sekor rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah skor siswa

N = Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan baik pada siklus I dan pada siklus II hanyalah merupakan data atau informasi mentah yang masih perlu di analisis. Hasil penelitian yang dikemukakan di sini mencakup penelitian pada siklus I dan siklus II dengan materi pokok puisi..Dengan metode pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD. Peneliti memilih tipe Stad ini karena ini yang di anggap peneliti lebih tepat di gunakan pada materi puisi dan ini yang terlihat pada hasil-hasilnya. Hasil-hasli tersebut meliputi pemahaman konsep (*kognitif*) pada siswa.

Penelitian yang dilaksanakan ini berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 3 Kesik dengan judul meningkatkan daya serap materi puisi dengan menggunakan metode Cooperative Learning pada siswa kelas IV SDN 3 Kesik T. p. 2021/ 2021. Ini dilatarbelakangi oleh rendahnya daya serap siswa terhadap materi puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak terdukungnya proses pembelajaran dengan metode serta alat yang disesuaikan dengan materi ajar. Hal lain yang sangat memperngaruhi juga yaitu siswa berasal dari latar belakang yang beraneka ragam dan kurang mendapat dukungan dari keluarga maupun lingkungan. Dengan diterapkannya meode Cooperative Learning khususnya Tipe STAD

diharapkan dapat menjadi solusi dalam rangka meningkatkan daya serap siswa khususnya dikelas di kelas IV.

Selama ini proses pembelajaran di dalam kelas IV cenderung monoton dan al kadarnya yang mudah dan cepat di lakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan terlihat tidak terlalu antusias atau tidak mempunyai motivasi khusus materi puisi. Dan setelah di lakukan penilaian terlihat jelas daya serap siswa kelas IV sangat rendah. Pendidik menanyakan langsung pada siswa pendapatnya mengenai materi puisi dan dari jawaban siswa dapat di ketahui bahwa materi puisi di anggap materi yang sulit dan masih baru bagi anak karena selama ini materi puisi di kelas bawah hanya menampilkan contoh puisi dan pembacaan puisi di lakukan seperti membaca biasa. Adapun pengetahuan tentang puisi mereka dapatkan setelah mempelajarinya di kelas IV sehingga di anggap materi baru dan sulit bagi siswa dan hal ini lebih jelas dapat di ketahui dari hasil penilaian yang daya serapnya sangat rendah.

Deskripsi Analisis Hasil PenelitianTindakanSiklus I

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan dalam siklus I dengan menerapkan metode Cooperative Learning Tipe STAD, dengan materi pembelajaran puisi kompetensi dasar3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang di sajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan daya serap siswa dalam pembelajaran dibatasi pada satu aspek. Aspek yang dimaksud adalah pemahaman konsep materi puisi dimana penilaiannya di ambil melalui tes tertulis. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data untuk siklus I dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang di sajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan, dengan alokasi waktu 6x 40 menit (3 kali pertemuan)

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes siswa yang dianalisis selama siklus I, nilai rata –rata siswa adalah 60. Berdasarkan kriteria klasifikasi pemahaman (kognitif) belajar yang telah ditetapkan diperoleh bahwa daya serap siswa selama pembelajaran pada siklus I tergolong cukup , dengan tingkat ketuntasan 60 %. Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang di lakukan observer pada peneliti yang menerapkan metode Cooperative Learning Tipe

STAD. dapat digambarkan dari hasil observasi pada table di atas. Efektifitas penggunaan metode tersebut terbukti dapat meningkatkan daya serap siswa.

Berdasarkan temuan pada siklus I yang menyangkut hasil observasi, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 60 % dengan katagori cukup, artinya maka dapat disimpulkan metode Cooperative Learning Tipe STAD dalam pembelajaran materi puisi tepat untuk dipertahankan dalam rangka peningkatan daya serap materi puisi Pada siklus II.

Deskripsi Analisis Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan dalam siklus II dengan menerapkan metode Cooperative Learning Tipe STAD, dengan materi pembelajaran puisi kompetensi dasar 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan daya serap siswa dalam pembelajaran dibatasi pada satu aspek. Aspek yang dimaksud adalah pemahaman konsep materi puisi dimana penilaiannya di ambil melalui tes tertulis berbentuk essay. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data untuk siklus II dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang di sajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri dengan alokasi waktu 4x 40 menit (2 kali pertemuan)

Berdasarkan temuan pada siklus II yang menyangkut hasil observasi, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 93,33 % dengan katagori sangat baik, artinya maka dapat disimpulkan metode Cooperative Learning Tipe STAD dalam pembelajaran materi puisi tepat untuk dipertahankan dalam rangka peningkatan daya serap materi puisi Pada siklus selanjutnya..

Sesuai dengan harapan peneliti bahwa daya serap siswa akan dapat meningkat pada siklus berikutnya, maka perlu mendapat perbaikan pada penekanan proses pemahaman konsep untuk mencapai hasil belajar yang lebih dengan memantapkan tahapan – tahapan pelaksanaan penggunaan metode Cooperative Learning Tipe STAD.

Berdasarkan temuan pada siklus II yang menyangkut hasil daya serap siswa mencapai ketuntasan 93,33 % dengan katagori sangat baik, artinya maka dapat di simpulkan metode Cooperative Learning tipe STAD dalam pembelajaran materi puisi tepat untuk dipertahankan dalam rangka peningkatan daya serap materi puisi pada pembelajaran selanjutnya. Sesuai dengan harapan peneliti bahwa daya serap siswa akan dapat meningkat lebih baik lagi kalau kalau metode Cooperative Learning Tipe STAD penggunaannya seefektifitas mungkin.

Analisis aktivitas siswa yang diukur dari skor rata-rata aktivitas belajar dan aktivitas kerjasama menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata siswa pada siklus I adalah 60 dengan klasifikasi cukup dan pada siklus II adalah 76,53 dengan klasifikasi baik, berarti mengalami peningkatan.. Adanya peningkatan daya serap siswa dalam pembelajaran ini karena siswa diberikan kesempatan yang sangat luas dalam berpartisipasi aktif saat melakukan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan daya serap materi puisi dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe STAD dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Kesik kecamatan Masbagik di lakukan dalam dua siklus. Namun, sebelum masuk pada siklus-siklus tersebut dilakukan pratindakan terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa khususnya dalam materi puisi. Berdasarkan hasil pada pratindakan dapat diketahui bahwa daya serap siswa dalam materi puisi masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh siswa daya serapnya masih rendah yakni 53,33. Selama proses tindakan, secara bertahap daya serap materi puisi siswa mengalami peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil. Penggunaan metode Cooperative Learning tipe STAD dalam pembelajaran materi puisi dapat meningkatkan daya serap materi puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata puisi siswa dalam pretes dan postes diakhir siklus II. Nilai rata-rata puisi siswa dalam pretes sebesar 53,33. Nilai rata-rata puisi siswa dalam postes di akhir siklus I sebesar 60. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor rata-rata puisi siswa peningkatan kembali terjadi pada postes siklus II, nilai rata-rata puisi siswa menjadi 76,53. Jadi terjadi peningkatan daya serap dari pretes ke siklus II . Peningkatan daya serap menunjukkan bahwa implementasi

tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan daya serap siswa dalam materi puisi. Penggunaan metode Cooperative Learning Tipe STAD juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran materi puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisika, P., Fkip, P., Jambi, U., Drs, P. I., Hendri, M., Ii, M. P., & Si, N. S. (n.d.). *Penerapan Model pembelajaran Guided Discovery untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika pokok bahasan cahaya kelas VIIIB SMPN 7 Kota Jambi Adfal Afdala*. 1–12.
- Husni, M., Lasmawan, W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau dari Motivasi Belajar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(4), 1–10.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak*. 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.141-150>
- Wardani, D. N., Toenlloe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.